

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGUNAKAN METODE DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Wiwik Putri Ningsih

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email : wiwikputriningsih16@gmail.com

Abstrak: Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tulisan melalui sastra siswa diajak memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa SMPN 1 Sukadana dapat dinilai dari beberapa aspek seperti 1. Meningkatkan keterampilan menulis siswa 2. Meningkatkan kepercayaan diri 3. Menambah keberanian dalam bersuara 4. Kesempatan mendapatkan pengasihan 5. Mengasah imajinasi. Dan hasil karya tulis yang dikempokan secara individu maupun secara kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa SMPN 1 Sukadana. Manfaat keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi, keaktifan, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam bentuk dokumentasi.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Puisi Bebas

PENDAHULUAN

Puisi bebas adalah sebuah puisi dimana penulisnya tidak terikat dengan pengaturan baku penulisan puisi seperti bebas dari sajak, rima, jumlah baris dan penulisan kata. Puisi bebas bisa dikategorikan puisi yang membantu siswa atau pembuat puisi yang menyalurkan ide atau gagasan yang luas tanpa harus

berpatokan dengan aturan puisi sehingga apa yang disampaikan menjadi sesuai dengan keinginan hati penulis puisi.

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi pekerti, peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuh apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun secara tulisan melalui sastra siswa diajak memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra.

Menurut Mulyasa (2014 : 6) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau menginformasikan, dan mempengaruhi orang lain atau dalam hal ini adalah pembaca. Selain itu, menulis menjadi kebutuhan hidup untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta perasaan seseorang. Pengekspresian diri melalaui tulisan salah satunya bisa dalam bentuk karya sastra berupa puisi. Sukristanto (dalam Sujarwanto, 2014: 550) menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang mengomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Pemahaman pembaca atas sebuah tulisan bergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya (Sitaresmi, 2011: 1).

Menulis puisi merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi kajian bahasa Indonesia (Depdiknas, 2016). Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan. Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan ide,

gagasan, perasaan, dan pikiran dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi. Nurgiyantoro (2014: 321) mengemukakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya. Utami (dalam Kartini, 2011: 2) mengemukakan bahwa salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa adalah puisi, mulai dari menganalisis puisi, memaknai puisi, membaca puisi, hingga menulis puisi.

Menurut Nanang Martono (2010:57), Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Hipotesis adalah istilah ilmiah yang digunakan dalam konteks kegiatan ilmiah yang mengikuti aturan berpikir biasa, secara sadar, hati-hati, dan diarahkan. Dalam penggunaan sehari-hari hipotesis ini sering disebut hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya.

Ketika berpikir tentang kehidupan sehari-hari sering disebut sebagai hipotesis asumsi, perkiraan, harapan, dan sebagainya. Hipotesis juga berarti sebuah pernyataan atau proposisi yang mengatakan bahwa di antara sejumlah fakta ada hubungan tertentu. Proses pembentukan hipotesis adalah proses penalaran, yang melalui tahap-tahap tertentu. Hal demikian juga terjadi dalam pembuatan hipotesis ilmiah, yang dilakukan secara sadar, hati-hati, dan diarahkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah salah satu proposisi dapat diuji secara langsung.

Menurut Zaenal Arifin, (2014 : 195-196) asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan yang belum dapat di buktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung ataupun asumsi adalah memperkirakan sesuatu yang sebenarnya belum terjadi dalam buku metode penelitian sosial. Asumsi adalah pernyataan yang dapat di uji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga atau anggapan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Dalam penelitian

diharuskan untuk menyusun asumsi. Hal ini sebagai stimulus, agar mendapatkan sebuah kebenaran ilmiah. Dalam menyusun asumsi perlu adanya melihat konteks atau objek yang diteliti dengan baik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2016:11). Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2013: 1). Adalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen untuk memudahkan penulis menuju hasil penelitian yang penulis inginkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 1 Sukadana.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling (sampling kelompok). Peneliti mengambil teknik ini karena dalam populasi penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok siswa laki-laki dan perempuan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelompok siswa laki-laki dan perempuan yang terdapat di kelas VII SMP N 1 Sukadana.

Instrumen disusun dan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut: Lembar Pengamatan penerapan keterampilan menulis puisi. Mengetes kemampuan siswa dalam berimajinasi membuat sebuah puisi. Lembaran pengerjaan puisi yang dibuat siswa. pengumpulan data awal dan data akhir tentang puisi yang dibuat siswa. Angket respon siswa terhadap penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran tentang konsep Ciri-Ciri Makhluk Hidup. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan. Dari metode tes ini akan diperoleh data hasil belajar siswa kelas VII pada materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup. Metode non tes adalah alat penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang sikap, motivasi dan keaktifan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam rangka merumuskan kesimpulan. Teknik penganalisan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk

mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pelaksanaan Penelitian Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan metode deskriptif siswa SMP N 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Siklus I merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi observasi awal pada tahap pratindakan. Dalam tindakan siklus I peneliti melakukan 2 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Perencanaan tindakan dilakukan sebelum dilakukan penelitian agar selama penelitian tidak terjadi gangguan yang begitu berarti sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu tema pantun, menyiapkan instrumen observasi selama penelitian berlangsung serta tugas (tes tulis) untuk siswa.

Pada tindakan siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1 dengan memperhatikan hasil observasi, hasil belajar siswa, serta keterampilan belajar siswa. Langkah-langkah pada siklus 2 adalah sebagai berikut. Perencanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus 1. Dari permasalahan yang ditemukan perlu diselesaikan. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media yang berupa teks bacaan, menyiapkan instrumen observasi selama penelitian berlangsung serta lembar evaluasi (tes tulis) untuk siswa, dan menyusun format penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat. Terdapat empat tahap dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sehingga

mendapat rata rata pra-siklus yang masih belum memenuhi peningkatan kerampilan dalam menulis puisi.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode Deskriptif Pada Siswa SMP Negeri 1 Sukadana meningkatkan Kreativitas, Manfaat keterampilan menulis puisi sebagian kecil adalah meningkatkan kreativitas diri siswa. Didalam keterampilan menulis puisi siswa membutuhkan keterampilan dalam menyusun kata, gaya bahasa serta rima yang tepat dan indah. Siswa SMP N 1 Sukadana membuat puisi dengan menggunakan pola pikir atau kreativitas melalui alam sekitar sehingga mempermudah mereka bermain dalam imajinasi yang dibalut dengan kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan sebuah karya yang berbentuk puisi.

Meningkatkan Kepercayaan Diri, Menulis puisi bisa menuangkan seluruh isi hati yang bisa menjadikan puisi unik dan indah. Puisi bisa meningkatkan kepercayaan diri sehingga siswa yang cenderung pemalu atau enggan untuk tampil di depan kelas bisa mengekspresikan dirinya di dalam karya tulis berupa puisi. Penulis membuat dua cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yang pertama dilakukan pembuatan puisi secara kelompok dan dilanjutkan secara individu sehingga hasilnya siswa SMP N 1 Sukadana mampu membuat puisi baik secara kelompok maupun secara individu sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil di dalam sebuah karya melalui puisi.

Menambah Keberanian dalam Bersuara, Yang dimaksud keberanian dalam bersuara adalah untuk menuangkan ide atau pendapat yang diungkapkan melalui puisi. Menuangkan sebuah isi hati adalah cara terbaik untuk membuat puisi sehingga yang dilakukan SMP N 1 Sukadana membuat individu menantang rasa takutnya untuk membuktikan bahwa setiap individu bisa membuat karya ilmiah yang baik dan bisa menjadikan dirinya seperti seorang penyair terkenal dalam 1 hari.

Kesempatan dalam Mendapatkan Penghasilan, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa, kesempatan dalam membuat karya tulis bisa mendapatkan penghasilan. Siswa SMP Negeri 1 Sukadana ingin mendapatkan penghasilan jika karya ilmiah mereka diterima dan dipakai dalam sebuah acara

besar sehingga mereka mendapatkan penghasilan tambahan dan tidak menutup kemungkinan mereka bisa menjadi seorang penulis puisi terkenal dan mendapatkan pekerjaan yang tetap melalui sebuah karya ilmiah.

Mengasah Imajinasi, siswa pada umumnya suka berimajinasi baik itu positif maupun negatif. Oleh karena itu sebelum siswa SMP Negeri 1 Sukadana membuat puisi, mereka di ajak berimajinasi oleh guru didik supaya membuka pandangan luas dan melatih imajinasi menjadi sebuah karya tulis yang baik.

Membuat puisi secara berkelompok bisa mengetahui keterampilan menulis siswa untuk membuat puisi dan hasilnya bisa dilihat dari cara menulis dan menata kata-kata menjadi sebuah karya sastra yang unik. Pembelajaran menulis termasuk menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau tidak langsung Depdiknas 2002:6.

Cara mengetahui keterampilan menulis puisi siswa adalah secara individu. Hasil yang di tuangkan di dalam penulisan sebuah puisi akan memudahkan penulis menganalisis cara siswa membuat puisi dengan menggunakan keterampilan yang mereka miliki secara individu. Hal ini dilakukan supaya penulis dapat mengetahui potensi yang dimiliki siswa dan gaya mereka menulis karya sastra melalui puisi. Pada prinsipnya menulis puisi adalah pengungkapan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan, kemudian dirangkainya menjadi bait demi bait (Kurniawan, 2012:48).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan metode tes, wawancara, dokumentasi dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan dikemukakan Kesimpulan dan saran. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa SMPN 1 Sukadana dapat dinilai dari beberapa aspek seperti 1. Meningkatkan keterampilan menulis siswa 2. Meningkatkan kepercayaan diri 3. Menambah keberanian dalam bersuara 4. Kesempatan mendapatkan penghasilan 5. Mengasah imajinasi. Dan hasil karya tulis yang dikempokan secara individu maupun secara kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa SMPN 1 Sukadana.

Manfaat keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi, keaktifan, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam bentuk dokumentasi.

SARAN : Melalui hasil penelitian tentang manfaat keterampilan menulis puisi bebas menggunakan metode deskriptif SMPN 1 Sukadana pada siswa kelas VIII Kabupaten Kayong Utara.

1. Guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menganalisis manfaat keterampilan menulis siswa terutama pada karya tulis puisi.

2. Siswa SMPN 1 Sukadana

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan menulis siswa dan bisa dijadikan bahan pelajaran bagi siswa supaya dikemudian hari menjadi lebih baik lagi selalu terus berkarya.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk peneliti selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya dibidang manfaat keterampilan menulis puisi yang berkaitan dengan metode deskriptif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd, dan Frida Siswiyanti, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan

DAFTAR RUJUKAN

Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta

Gunawan, Imam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayati , L. (2012). Menumbuhkan Karakter Positif dengan Menulis Puisi, Yogyakarta: Fire Publisher.

Ismawati, Esti. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Surakarta: Yuma Pustaka

Kamisa. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Kartika.

- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Surabaya: Erlangga Group
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rokmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohati. 2011. e-jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/rohati. (Di akses tanggal 12 Januari 2016)
- Samsuddin. 2015. Penerapan Teori Intertekstual pada Puisi Indonesia. Yogyakarta: Deepublis.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardoyo, SM. (2013) Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainal arifin, 2014, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigms Baru, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet.3 hal.195-196.

Malang, 25 Desember 2021
Menyetujui
Pembimbing I



Dr. Ari Ambarwati, S.S, M.Pd.
NIP: 1307011197232227